

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Puskesmas Ngaglik I

1. Gambaran Umum Puskesmas Ngaglik I

a. Sejarah Puskesmas

Puskesmas Ngaglik I mulai menerapkan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) pada tahun 2018 sebagai bagian dari upaya modernisasi pelayanan kesehatan dan peningkatan efisiensi pencatatan data medis. Pada tahap awal, implementasi RME masih terbatas dan belum digunakan di seluruh unit layanan, seperti poli gigi, gizi, psikologi, dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Perkembangan signifikan terjadi pada bulan Februari 2024, di mana seluruh cluster di Puskesmas Ngaglik I telah menggunakan RME secara menyeluruh. Untuk mendukung implementasi ini, Puskesmas menyelenggarakan pelatihan bagi tenaga kesehatan dan memperkuat koordinasi dengan pihak terkait, seperti Dinas Kesehatan dan vendor sistem. Meski demikian, dalam proses penggunaannya masih ditemukan berbagai kendala teknis, seperti gangguan server Kominfo, hambatan pada aplikasi *Smarthealth*, serta gangguan sistem BPJS melalui P-Care. Kendala tersebut direspons melalui koordinasi dengan instansi terkait dan forum komunikasi internal. Penerapan RME di Puskesmas Ngaglik I menjadi bagian penting dalam transformasi digital layanan kesehatan tingkat pertama, sekaligus menunjukkan komitmen Puskesmas dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat.

2. Visi, Misi, dan Motto Pelayanan

a) Visi

"Terwujudnya pelayanan Puskesmas yang berkualitas, terjangkau dan berdaya saing menuju masyarakat Sleman yang berbudaya hidup sehat."

b) Misi

- a. Meningkatkan implementasi sistem manajemen mutu (SMM) berkesinambungan dalam memberikan pelayanan Prima di Puskesmas Ngaglik I
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan termasuk sistem informasi kesehatan dan meningkatkan kompetensi SDM
- c. Meningkatkan upaya promotif preventif dan surveylan melalui pemberdayaan masyarakat
- d. Meningkatkan kerjasama lintas program dan lintas sektor dalam memberikan pelayanan kesehatan

c) Motto Pelayanan

Motto Puskesmas Ngaglik I adalah “APIK” Amanah, Prima, Informatif, Komunikatif

1) Amanah

Dapat dipercaya dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab dan mampu menjaganya

2) Prima

Mengutamakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat

3) Informatif

Mampu menyampaikan pesan dengan baik secara edukatif, stimulatif, persuasif

4) Komunikatif

Berbicara secara sopan, santun, mudah dipahami, serta mudah dihubungi masyarakat

2. Jenis Pelayanan

Jenis-jenis layanan yang tersedia di Puskesmas Ngaglik I adalah sebagai berikut :

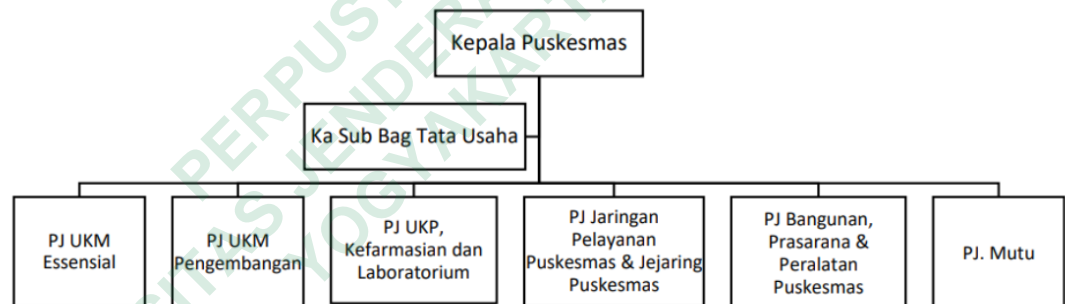
1) Upaya Kesehatan Masyarakat

- a. Upaya Pelayanan Promosi Kesehatan, meliputi program Promosi Kesehatan, UKS, Saka Bakti Husada, pembinaan Batra dan Akupressure

- b. Upaya Pelayanan Kesehatan Lingkungan, meliputi Program Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Keselamatan Kerja.
 - c. Upaya Pelayanan Kesehatan Keluarga yang bersifat UKM, meliputi program kesehatan Ibu, Kesehatan Anak, Kesehatan Reproduksi, dan KB serta Lansia
 - d. Upaya Pelayanan Gizi Yang bersifat UKM, meliputi program perbaikan gizi masyarakat
 - e. Upaya Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, meliputi P2P Menular (Program TBC, *Pneumonia*, *Skrining Covid-19*, DBD, *Malaria*, *Leptospirosis*, *Antrax*, *Kusta*, Diare, Demam *Thypoid*, Hepatitis, HIV, IMS) dan P2P Tidak Menular (*Hipertensi* , DM, ODGJ)
- 2) Upaya Kesehatan Perorangan, Kefarmasian dan Laboratorium
- a) Unit Pelayanan Pemeriksaan Umum, meliputi pemeriksaan oleh dokter umum, melayani uji kesehatan, asuhan keperawatan, rujukan.
 - b) Unit Pelayanan Kegawatdaruratan, meliputi pelayanan kasus kegawatan, tindakan dan rujukan
 - c) Unit Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut, meliputi pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut oleh dokter gigi, dan rujukan
 - d) Unit Pelayanan Kesehatan Keluarga Yang Bersifat UKP, meliputi pelayanan ibu hamil, ibu nifas, KB, kesehatan reproduksi, Calon penganten, serta imunisasi oleh bidan
 - e) Unit Pelayanan Konsultasi Gizi, meliputi pelayanan konsultasi, asuhan gizi, pelayanan diet oleh nutrisionis
 - f) Unit Pelayanan Konsultasi Sanitasi, meliputi pelayanan konsultasi sanitasi terkait penyakit berbasis lingkungan, konsultasi pemeriksaan kualitas air, penyehatan ruang bangunan dan halaman puskesmas, penyehatan air, pengelolaan limbah oleh Sanitarian
 - g) Unit Pelayanan Konsultasi Psikologi, meliputi pelayanan konsultasi individu, dan kelompok oleh Psikolog

- h) Unit Pelayanan Fisioterapi, meliputi pelayanan konsultasi dan tindakan fisioterapi yang dilakukan oleh Fisioterapis
- i) Unit Pelayanan Laboratorium, meliputi pemeriksaan laboratorium rutin dan kimia oleh Analis
- j) Unit Pelayanan Farmasi, meliputi pelayanan obat, alat kesehatan habis pakai, dan bahan medis habis pakai, baik untuk pasien rawat jalan, puskesmas pembantu dan pusling oleh apoteker dan Asisten Apoteker
- k) Unit Pelayanan Rekam Medis, meliputi pelayanan registrasi rawat jalan, penyimpanan berkas Rekam Medis, pelayanan data dan informasi (SP2TP)

3. Struktur Organisasi Puskesmas Ngaglik I



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Puskesmas Ngaglik I

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Penelitian

Pada tahap awal penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 30 responden, yang semuanya merupakan pengguna aktif Rekam Medis Elektronik (RME). Hasil kuesioner disajikan dalam tabel distribusi yang menggambarkan karakteristik responden berdasarkan beberapa kategori serta persentasenya sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Kualifikasi Karakteristik Responden Pengguna Rekam Medis Elektronik (RME) Puskesmas Ngaglik I Tahun 2025

Variable	Frekuensi (N)	Presentase(%)
Profesi		
Rekam Medis	2	6,67%
Dokter Umum	3	10,00%
Perawat	4	13,33%
Dokter Gigi	1	3,33%
Perawat Gigi	2	6,67%
Bidan	6	20,00%
Farmasi	4	13,33%
Labotarium	3	10,00%
Fisioterapi	1	3,33%
Gizi	2	6,67%
Psikologi	1	3,33%
Sanitasi	1	3,33%
Jumlah	30	100,00%
Jenis Kelamin		
Perempuan	28	93,33%
Laki-laki	2	6,67%
Jumlah	30	100,00%
Usia		
<20 Tahun	0	0,00%
20-30 Tahun	5	16,67%
31-40 Tahun	11	36,67%
>40 Tahun	14	46,67%
Jumlah	30	100,00%
Pendidikan		
SLTA/Sederajat	0	0,00%
Diploma	19	63,33%
Diploma 4	1	3,33%
S1	9	30,00%
S2	1	3,33%
Jumlah	30	100,00%
Masa Kerja di Puskesmas Ngaglik I		
<1 Tahun	1	3,33%
1-5 Tahun	14	46,67%
6-10 Tahun	4	13,33%
>10 Tahun	11	36,67%
Jumlah	30	100,00%
Pelatihan Pengguna RME		
Ya	11	36,67%
Tidak	19	63,33%
Jumlah	30	100,00%
Cara Mengetahui Penggunaan RME		
Teman Kerja	14	46,67%
Sosialisasi	13	43,33%
Pedoman Puskesmas	0	0,00%
Otodidak	3	10,00%
Jumlah	30	100,00%
Berapa lama Penggunaan Sehari-hari RME		
<1 Jam	1	3,33%
1-3 Jam	2	6,67%
4-5 Jam	15	50,00%

>5 Jam	12	40,00%
Jumlah	30	100,00%

Hasil analisis karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas pengguna RME di Puskesmas Ngaglik I adalah perempuan (93,33%), dengan kelompok usia terbanyak lebih dari 40 tahun (46,67%) dan tingkat pendidikan didominasi oleh Diploma (63,33%). Berdasarkan profesi, responden terbanyak berasal dari tenaga bidan (20,00%), diikuti oleh perawat dan tenaga farmasi (masing-masing 13,33%). Sebagian besar responden memiliki masa kerja 1–5 tahun (46,67%) serta belum pernah mengikuti pelatihan penggunaan RME (63,33%), dengan pengetahuan yang umumnya diperoleh dari teman kerja (46,67%) dan sosialisasi (43,33%). Adapun durasi penggunaan RME sehari-hari paling banyak berada pada rentang 4–5 jam (50,00%) dan lebih dari 5 jam (40,00%), sehingga menunjukkan bahwa RME telah menjadi bagian penting dari rutinitas kerja tenaga kesehatan di Puskesmas Ngaglik I.

2. Kualifikasi Hasil Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) pada Unit Rawat Jalan dari Variable Teknologi (*Tecnology*)

Penilaian terhadap variabel teknologi mencakup tiga indikator, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan pada penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Berdasarkan data kuesioner yang diisi oleh 30 responden, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Kualifikasi Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) Pada Unit Rawat Jalan dari Variable Teknologi (*Tecnology*) di Puskesmas Ngaglik I Tahun 2025

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju (N,%)	Tidak Setuju (N,%)	Kurang Setuju (N,%)	Setuju (N,%)	Sangat Setuju (N,%)	Total Opsi
Kualitas Sistem							
1	Rekam Medis Elektronik mudah digunakan dan <i>user friendly</i>	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	20 (67,67%)	10 (33,33%)	30 (100,00%)
2	Tampilan Rekam Medis Elektronik sangat sederhana sehingga tidak membingungkan	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	23 (77,67%)	7 (23,33%)	30 (100,00%)
3	Rekam Medis Elektronik memiliki hak akses sehingga kerahasiaan data terjamin	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	22 (73,33%)	8 (26,67%)	30 (100,00%)

4	Rekam Medis Elektronik mudah diakses	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	24 (80,00%)	6 (20,00%)	30 (100,00%)
5	Rekam Medis Elektronik jarang mengalami <i>error</i>	1 (3,33%)	8 (26,67%)	10 (33,33%)	9 (30,00%)	2 (6,67%)	30 (100,00%)
Kualitas Informasi							
6.	Informasi yang dihasilkan Rekam Medis Elektronik sesuai dengan data yang di inputkan	0 (0%)	0 (0%)	2 (6,67%)	24 (80,00%)	4 (13,33%)	30 (100,00%)
7	Informasi yang dihasilkan Rekam Medis Elektronik sesuai dengan kenyataan	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	26 (86,67%)	4 (13,33%)	30 (100,00%)
8	Informasi yang dihasilkan Rekam Medis Elektronik tepat dan akurat	0 (0%)	0 (0%)	2 (6,67%)	24 (80,00%)	4 (13,00%)	30 (100,00%)
9	Informasi yang dihasilkan Rekam Medis Elektronik mudah untuk dibaca	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	25 (83,33%)	5 (16,67%)	30 (100,00%)
10	Informasi yang dihasilkan Rekam Medis Elektronik sangat lengkap dan detail	0 (0%)	0 (0%)	10 (33,33%)	18 (60,00%)	2 (6,67%)	30 (100,00%)
Kualitas Layanan							
11	Adanya panduan penggunaan Rekam Medis Elektronik	1 (3,33%)	1 (3,33%)	10 (33,33%)	17 (56,67%)	1 (3,33%)	30 (100,00%)
12	Layanan yang cepat dan <i>responsive</i> dari pihak pengembangan Rekam Medis Elektronik	0 (0%)	1 (3,33%)	5 (16,67%)	22 (73,33%)	2 (6,67%)	30 (100,00%)
13	Rekam Medis Elektronik dapat diakses dari manapun	0 (0%)	1 (3,33%)	1 (3,33%)	21 (70,00%)	7 (23,00%)	30 (100,00%)
Rata-Rata Presentase				79,77%			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem RME dinilai baik, di mana mayoritas responden menyatakan sistem mudah digunakan, sederhana, aman, dan mudah diakses. Dari segi informasi, RME dianggap sesuai dengan data, akurat, serta mudah dibaca, meskipun kelengkapan informasinya masih perlu ditingkatkan. Pada aspek layanan, responden menilai adanya panduan penggunaan dan layanan pengembang yang cukup responsif, meski belum optimal. Secara keseluruhan, rata-rata kepuasan mencapai 79,77% dan termasuk dalam kategori baik.

3. Kualifikasi Hasil Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) pada Unit Rawat Jalan dari Variable Manusia (*Human*)

Penilaian terhadap variabel manusia dalam penelitian ini meliputi tiga indikator, yaitu pengembangan sistem, penggunaan sistem, dan kepuasan

pengguna terhadap Rekam Medis Elektronik (RME). Berdasarkan data kuesioner yang diisi oleh 30 responden, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Kualifikasi Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) Pada Unit Rawat Jalan dari Variable Manusia (Human) di Puskesmas Ngaglik I Tahun 2025

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju (N,%)	Tidak Setuju (N,%)	Kurang Setuju (N,%)	Setuju (N,%)	Sangat Setuju (N,%)	Total Opsi
Pengembangan Sistem							
14	Melakukan perencanaan terhadap pengembangan sistem	0 (0%)	0 (0%)	1 (3,33%)	27 (90,00%)	2 (6,67%)	30 (100,00%)
15	Menentukan waktu dalam proyek pengembangan sistem	0 (0%)	0 (0%)	1 (3,33%)	27 (90,00%)	2 (6,67%)	30 (100,00%)
16	Menerapkan startegi Teknologi Informasi dalam pengembangan sistem	0 (0%)	0 (0%)	1 (3,33%)	28 (93,33%)	1 (3,33%)	30 (100,00%)
Penggunaan Sistem							
17	Penggunaan Rekam Medis Elektronik mempermudah proses pencarian informasi	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	23 (76,67%)	7 (23,33%)	30 (100,00%)
18	Penggunaan Rekam Medis Elektronik membantu perkerjaan sehari-hari saya	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	25 (83,33%)	5 (16,67%)	30 (100,00%)
19	Penggunaan Rekam Medis Elektronik dapat membantu dalam pengambilan keputusan	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	24 (80,00%)	6 (20,00%)	30 (100,00%)
20	Saya memiliki keterampilan yang baik dalam menggunakan Rekam Medis Elektronik	0 (0%)	0 (0%)	2 (6,67%)	21 (70,00%)	7 (23,33%)	30 (100,00%)
21	Semua pekerjaan saya sangat tergantung pada Rekam Medis Elektronik	1 (3,33%)	1 (3,33%)	10 (33,33%)	14 (46,67%)	4 (13,33%)	30 (100,00%)
Kepuasan Pengguna							
22	Fasilitas dan fitur-fitur yang ada pada Rekam Medis Elektronik sudah sesuai dengan kebutuhan	0 (0%)	1 (3,33%)	7 (23,33%)	20 (66,67%)	2 (6,67%)	30 (100,00%)
23	Saya puas atas penggunaan Rekam Medis Elektronik	0 (0%)	0 (0%)	6 (20,00%)	23 (76,67%)	1 (3,33%)	30 (100,00%)
24	Semua fitur dan fungsi yang ada pada Rekam Medis Elektronik telah berjalan sesuai dengan kebutuhan	0 (0%)	0 (0%)	7 (23,33%)	22 (73,33%)	1 (3,33%)	30 (100,00%)
25	Saya puas terhadap tampilan dari Rekam Medis Elektronik	0 (0%)	0 (0%)	4 (13,33%)	24 (80,00%)	2 (6,67%)	30 (100,00%)
26	Secara keseluruhan Rekam Medis Elektronik sudah sesuai dengan harapan anda	0 (0%)	0 (0%)	8 (26,67%)	20 (66,67%)	2 (6,67%)	30 (100,00%)

	dalam membantu tugas sehari-hari anda						
27	Rekam Medis Elektronik mudah untuk digunakan	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	26 (86,67%)	4 (13,33%)	30 (100,00%)
Rata-Rata Presentase				79,71%			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan, penggunaan, dan kepuasan terhadap RME secara umum dinilai baik. Mayoritas responden menilai sistem telah direncanakan dan dikembangkan dengan baik, mudah digunakan, membantu pekerjaan sehari-hari, serta mendukung pengambilan keputusan. Dari sisi kepuasan, fitur dan tampilan dianggap sesuai kebutuhan meskipun ketergantungan penuh pada sistem serta kelengkapan fungsi masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan pengguna terhadap RME mencapai 79,71% dan termasuk kategori baik.

4. Kualifikasi Hasil Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) pada Unit Rawat Jalan dari Variable Organisasi (*Organization*)

Penilaian terhadap variabel organisasi terdiri dari dua indikator, yaitu struktur organisasi dan lingkungan organisasi yang bertujuan untuk melihat dukungan organisasi terhadap Rekam Medis Elektronik (RME). Berdasarkan data kuesioner yang diisi oleh 30 responden, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Kualifikasi Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) Pada Unit Rawat Jalan dari Variable Organisasi (*Organization*) di Puskesmas Ngaglik I Tahun 2025

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju (N,%)	Tidak Setuju (N,%)	Kurang Setuju (N,%)	Setuju (N,%)	Sangat Setuju (N,%)	Total Opsi
Struktur Organisasi							
28	Rekam Medis Elektronik diterapkan sebagai startegi untuk peningkatan kinerja	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	28 (93,33%)	2 (6,67%)	30 (100,00%)
29	Rekam Medis Elektronik dapat digunakan sesuai dengan fungsi dan tugas dalam organisasi	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	28 (93,33%)	2 (6,67%)	30 (100,00%)
30	Rekam Medis Elektronik dapat membantu koordinasi antar unit dengan baik	0 (0%)	0 (0%)	2 (6,67%)	26 (86,67%)	2 (6,67%)	30 (100,00%)
31	Implementasi Rekam Medis Elektronik telah direncanakan dengan baik oleh pihak manajemen	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	27 (90,00%)	3 (10,00%)	30 (100,00%)

32	Pihak manajemen menyediakan dukungan fasilitas infrastruktur untuk mendukung implementasi Rekam Medis Elektronik	0 (0%)	0 (0%)	2 (6,67%)	26 (86,67%)	2 (6,67%)	30 (100,00%)
Lingkungan Organisasi							
33	Kondisi lingkungan internal organisasi berpengaruh pada penerimaan sistem	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	25 (83,33%)	5 (16,67%)	30 (100,00%)
Rata-Rata Presentase				81,17%			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur dan lingkungan organisasi mendukung implementasi RME dengan sangat baik. RME dinilai telah diterapkan sebagai strategi peningkatan kinerja, sesuai fungsi organisasi, membantu koordinasi antar unit, serta mendapat dukungan perencanaan dan infrastruktur dari manajemen. Selain itu, kondisi internal organisasi juga berpengaruh positif terhadap penerimaan sistem. Secara keseluruhan, rata-rata penilaian mencapai 81,17% dan termasuk kategori sangat baik.

5. Kualifikasi Hasil Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) pada Unit Rawat Jalan dari Variable Manfaat (*Net-Benefit*)

Penilaian terhadap variabel manfaat digunakan untuk mengukur sejauh mana Rekam Medis Elektronik (RME) memberikan dampak positif bagi pengguna dan organisasi. Berdasarkan data kuesioner yang diisi oleh 30 responden, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Kualifikasi Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) Pada Unit Rawat Jalan dari Variable Manfaat (*Net-Benefit*) di Puskesmas Ngaglik I Tahun 2025

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju (N,%)	Tidak Setuju (N,%)	Kurang Setuju (N,%)	Setuju (N,%)	Sangat Setuju (N,%)	Total Opsi
34	Rekam Medis Elektronik membantu tugas pekerjaan sehari-hari	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	25 (83,33%)	5 (16,67%)	30 (100,00%)
35	Rekam Medis Elektronik dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	24 (80,00%)	6 (20,00%)	30 (100,00%)
36	Rekam Medis Elektronik membantu pencapaian tujuan dengan efektif	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	25 (83,33%)	5 (16,67%)	30 (100,00%)
37	Rekam Medis Elektronik dapat meningkatkan	0 (0%)	0 (0%)	1 (3,33%)	24 (80,00%)	5 (16,67%)	30 (100,00%)

komunikasi antar seluruh bagian dalam organisasi							
38	Rekam Medis Elektronik dapat meningkatkan kinerja organisasi dalam menghadapi persaingan yang ada saat ini	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	26 (86,67%)	4 (13,33%)	30 (100,00%)
39	Rekam Medis Elektronik dapat mendukung visi dan misi dari organisasi	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	27 (90,00%)	3 (10,00%)	30 (100,00%)
Rata-Rata Presentase				83,00%			

Berdasarkan hasil kuesioner pada enam pernyataan mengenai manfaat Rekam Medis Elektronik (RME), diperoleh bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif. Tidak terdapat responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju maupun tidak setuju. Mayoritas responden menyatakan setuju dengan persentase antara 80% hingga 90%, sedangkan sisanya menyatakan sangat setuju (10%–20%). Hanya terdapat 1 responden (3,33%) yang menyatakan kurang setuju pada aspek komunikasi antarbagian organisasi.

Rata-rata persentase keseluruhan mencapai 83%, yang apabila dikualifikasikan ke dalam skala interpretasi berada pada kategori “Baik” menuju “Sangat Baik”. Hal ini menggambarkan bahwa RME dinilai mampu membantu pekerjaan sehari-hari, meningkatkan efisiensi, mendukung pencapaian tujuan, memperkuat komunikasi, serta mendukung kinerja dan visi misi organisasi.

6. Kualifikasi Hasil Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) pada Unit Rawat Jalan dari Keseluruhan Dimensi

Berdasarkan hasil rata-rata presentase dari keempat variabel yang dianalisis dalam penelitian ini, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Kualifikasi Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) Pada Unit Rawat Jalan dari Keseluruhan Variable di Puskesmas Ngaglik I Tahun 2025

No	Variable	Rata-Rata Presentase	Kategori	Temuan Positif	Hal yang Perlu Ditingkatkan
1	Aspek Teknologi (<i>Tecnology</i>)	79,77%	Baik	Sistem mudah digunakan, tampilan sederhana, akses cepat, informasi akurat	Sistem kadang error (63,33% responden setuju), kelengkapan informasi kurang (33,33%), panduan penggunaan belum lengkap

2	Aspek Manusia (<i>Human</i>)	79,71%	Baik	RME membantu pencarian data, pekerjaan harian, dan pengambilan keputusan	6,67% responden merasa kurang terampil, 33,33% menilai pekerjaan tidak sepenuhnya bergantung pada RME
3	Aspek Organisasi (<i>Organization</i>)	81,17%	Sangat Baik	Dukungan manajemen baik, penerapan sesuai strategi, koordinasi antarunit meningkat	Masih ada responden (6,67%) menilai koordinasi antarunit belum optimal, perlu peningkatan infrastruktur.
4	Aspek Manfaat (<i>Net Benefit</i>)	83,00%	Sangat Baik	Meningkatkan efisiensi, mendukung tujuan organisasi, memperkuat kinerja, sesuai visi misi	Komunikasi antarbagian masih perlu diperkuat (3,33% responden kurang setuju)

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Ngaglik I dinilai positif oleh pengguna, baik dari sisi teknologi, sumber daya manusia, organisasi, maupun manfaatnya dalam mendukung pelayanan kesehatan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) pada unit rawat jalan di Puskesmas Ngaglik I dievaluasi melalui empat variabel utama dalam metode HOT-Fit, yaitu teknologi, manusia, organisasi, dan manfaat (*net benefit*). Keempat variabel tersebut menunjukkan hasil yang baik, dengan rata-rata penilaian berada dalam kategori “Baik” hingga “Sangat Baik”. Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem RME yang diterapkan telah berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Berikut pembahasan dari masing-masing aspek:

1. Aspek Teknologi (*Tecnology*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penilaian pada aspek teknologi mencapai 79,77%, yang masuk dalam kategori Baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum sistem Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Ngaglik I telah memenuhi harapan pengguna dari sisi kualitas sistem, informasi, maupun layanan teknis. Mayoritas responden menyatakan bahwa RME mudah digunakan, tampilan sederhana, memiliki hak akses yang jelas untuk menjaga kerahasiaan data,

serta dapat diakses dengan cepat. Selain itu, informasi yang dihasilkan dinilai akurat, sesuai dengan data yang diinput, dan mudah dibaca.

Namun demikian, masih terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian. Pertama, dari segi kualitas sistem, terdapat responden yang menyatakan sistem kadang mengalami error, yaitu 1 responden (3,33%) sangat tidak setuju, 8 responden (26,67%) tidak setuju, dan 10 responden (33,33%) kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas sistem dan minimnya gangguan teknis masih perlu ditingkatkan. Kedua, pada kualitas informasi, meskipun sebagian besar menilai informasi yang dihasilkan sesuai dan akurat, terdapat 10 responden (33,33%) yang menilai kelengkapan informasi masih kurang. Hal ini berarti konten atau detail data yang ditampilkan sistem perlu lebih komprehensif agar dapat mendukung proses pelayanan dan pengambilan keputusan. Ketiga, pada kualitas layanan, masih ada 10 responden (33,33%) yang menilai panduan penggunaan belum lengkap dan hanya 1 responden (3,33%) yang merasa dukungan pengembang sudah sangat baik, sehingga menunjukkan bahwa layanan teknis belum sepenuhnya optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Febrianti et al. (2020), yang menyatakan bahwa kualitas sistem dan layanan teknologi informasi sangat memengaruhi persepsi serta penerimaan pengguna. Sistem yang tidak stabil atau sering error dapat menurunkan efisiensi kerja dan menimbulkan keraguan pengguna terhadap keandalan teknologi.

2. Aspek Manusia (*Human*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek manusia memperoleh rata-rata persentase 79,71% dengan kategori Baik. Hal ini menggambarkan bahwa secara umum responden menilai pengembangan, penggunaan, dan kepuasan terhadap RME sudah baik.

Pada indikator pengembangan sistem, mayoritas responden (90% setuju, 6,67% sangat setuju) menilai perencanaan dan strategi pengembangan RME sudah baik, meskipun masih ada 1 responden (3,33%) yang menilai kurang setuju. Pada indikator penggunaan sistem,

sebagian besar responden menyatakan RME sangat membantu pekerjaan, terutama dalam pencarian informasi (76,67% setuju, 23,33% sangat setuju), mendukung pekerjaan harian (83,33% setuju, 16,67% sangat setuju), dan pengambilan keputusan (80% setuju, 20% sangat setuju). Namun, masih ada 2 responden (6,67%) yang merasa kurang terampil, dan 10 responden (33,33%) menilai pekerjaan mereka tidak sepenuhnya bergantung pada RME. Pada indikator kepuasan pengguna, mayoritas responden puas terhadap fitur, fungsi, dan tampilan RME, dengan nilai dukungan lebih dari 70%. Meski demikian, 8 responden (26,67%) menyatakan sistem belum sepenuhnya sesuai harapan dalam mendukung tugas sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pengguna merasa terbantu dengan keberadaan RME, terutama dalam mendukung pekerjaan harian, pencarian data, dan pengambilan keputusan. Akan tetapi, adanya sebagian responden yang menyatakan keterampilan masih kurang serta ketergantungan pada sistem yang belum penuh menandakan perlunya pelatihan rutin dan pendampingan teknis. Hal ini sejalan dengan penelitian Khasanah Meilia (2020) dan Nikmatul (2020), yang menyatakan bahwa tingkat pelatihan dan pemahaman staf yang rendah sering menjadi hambatan dalam implementasi sistem informasi kesehatan. Dengan demikian, peningkatan keterampilan pengguna melalui pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan agar sistem dapat dimanfaatkan secara optimal.

3. Aspek Organisasi (*Organization*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek organisasi memperoleh rata-rata 81,17%, yang termasuk kategori Sangat Baik. Hal ini menandakan bahwa struktur dan lingkungan organisasi di Puskesmas Ngaglik I dinilai sudah mendukung implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) dengan sangat baik.

Pada indikator struktur organisasi, hampir seluruh responden menyatakan bahwa RME telah diterapkan sesuai strategi organisasi.

Sebanyak 28 responden (93,33%) setuju dan 2 responden (6,67%) sangat setuju bahwa penerapan RME merupakan strategi peningkatan kinerja serta sesuai dengan fungsi dan tugas dalam organisasi. Selain itu, 26 responden (86,67%) setuju dan 2 responden (6,67%) sangat setuju bahwa RME membantu koordinasi antarunit, meskipun terdapat 2 responden (6,67%) yang kurang setuju. Dukungan dari pihak manajemen juga dinilai baik, di mana 27 responden (90,00%) setuju dan 3 responden (10,00%) sangat setuju bahwa implementasi telah direncanakan dengan baik, serta 26 responden (86,67%) setuju dan 2 responden (6,67%) sangat setuju bahwa manajemen menyediakan fasilitas infrastruktur yang mendukung. Pada indikator lingkungan organisasi, sebagian besar responden menilai bahwa kondisi internal organisasi mendukung penerimaan sistem. Sebanyak 25 responden (83,33%) setuju dan 5 responden (16,67%) sangat setuju menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap penerimaan RME. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan lingkungan kerja yang kondusif mempermudah integrasi sistem ke dalam rutinitas pelayanan kesehatan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Yuana Wangsa Putri et al. (2024), yang menyatakan bahwa dukungan struktural dan budaya organisasi yang kondusif merupakan faktor kunci keberhasilan adopsi teknologi informasi kesehatan. Kesesuaian antara sistem dengan struktur organisasi mempercepat penerimaan pengguna dan mempermudah integrasi RME dalam kegiatan harian. Dengan demikian, aspek organisasi di Puskesmas Ngaglik I sudah sangat mendukung penerapan RME, meskipun masih diperlukan penguatan koordinasi antarunit serta peningkatan dukungan infrastruktur agar implementasi dapat berjalan stabil dan berkesinambungan

4. Aspek Manfaat (*Net Benefit*)

Aspek manfaat memperoleh rata-rata 83,00% dengan kategori Sangat Baik, yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan aspek lain. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Rekam Medis Elektronik (RME)

memberikan dampak nyata dan positif bagi pengguna maupun organisasi. Mayoritas responden (80–90%) menyatakan setuju dan sebagian lainnya (10–20%) menyatakan sangat setuju terhadap seluruh pernyataan mengenai manfaat RME. Tidak ada responden yang memilih tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hanya terdapat 1 responden (3,33%) yang menyatakan kurang setuju pada indikator peningkatan komunikasi antarbagian. Secara lebih rinci, 25 responden (83,33%) setuju dan 5 responden (16,67%) sangat setuju bahwa RME membantu tugas pekerjaan sehari-hari. Sebanyak 24 responden (80,00%) setuju dan 6 responden (20,00%) sangat setuju bahwa RME meningkatkan efisiensi. Hal serupa juga terlihat pada indikator pencapaian tujuan, di mana 25 responden (83,33%) setuju dan 5 responden (16,67%) sangat setuju bahwa RME membantu pencapaian tujuan organisasi. Sementara itu, pada indikator komunikasi antarbagian, 24 responden (80,00%) setuju, 5 responden (16,67%) sangat setuju, dan 1 responden (3,33%) kurang setuju, sehingga menunjukkan masih ada ruang perbaikan dalam aspek kolaborasi lintas unit. Pada indikator peningkatan kinerja organisasi, 26 responden (86,67%) setuju dan 4 responden (13,33%) sangat setuju, sedangkan pada dukungan terhadap visi dan misi, 27 responden (90,00%) setuju dan 3 responden (10,00%) sangat setuju.

Temuan ini memperlihatkan bahwa RME tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga berkontribusi langsung pada efisiensi kerja, efektivitas pencapaian tujuan, peningkatan komunikasi, dan penguatan kinerja organisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosalinda et al. (2021), yang menegaskan bahwa manfaat sistem informasi kesehatan harus dilihat dari sejauh mana sistem mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas kerja, dan mendukung pengambilan keputusan. Dengan integrasi yang baik, RME dapat menjadi fondasi bagi pelayanan yang lebih cepat, akurat, dan sesuai visi misi organisasi. Dengan demikian, aspek manfaat dapat dikatakan sebagai bukti nyata bahwa penerapan RME di Puskesmas Ngaglik I telah memberikan dampak signifikan terhadap

kualitas kerja tenaga kesehatan dan pencapaian tujuan organisasi. Meski begitu, perbaikan pada aspek komunikasi antarbagian tetap diperlukan agar pemanfaatan RME semakin optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan RME di Puskesmas Ngaglik I telah berjalan baik dan memberikan dampak positif, baik bagi tenaga kesehatan maupun organisasi. Namun, peningkatan masih diperlukan pada aspek stabilitas sistem dan kelengkapan informasi (teknologi), peningkatan keterampilan pengguna melalui pelatihan (manusia), penguatan koordinasi antarunit (organisasi), serta optimalisasi komunikasi internal (manfaat). Dengan perbaikan berkelanjutan pada aspek-aspek tersebut, RME dapat semakin meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan mendukung pencapaian visi serta misi organisasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil dan dalam perencanaan penelitian selanjutnya.

1. Jumlah responden dalam penelitian ini terbatas, yaitu 30 orang, yang seluruhnya merupakan tenaga kesehatan pengguna RME. Meskipun data mencakup berbagai profesi, namun jumlah ini belum cukup untuk mewakili seluruh aspek organisasi secara menyeluruh, terutama dalam hal perspektif manajerial atau non-medis.
2. Data yang digunakan hanya bersumber dari kuesioner tertutup, sehingga informasi yang diperoleh lebih bersifat kuantitatif. Penelitian ini belum menggali lebih dalam persepsi atau pengalaman responden melalui pendekatan kualitatif seperti wawancara atau observasi langsung, yang sebetulnya dapat memberikan pemahaman lebih mendalam terkait implementasi RME.